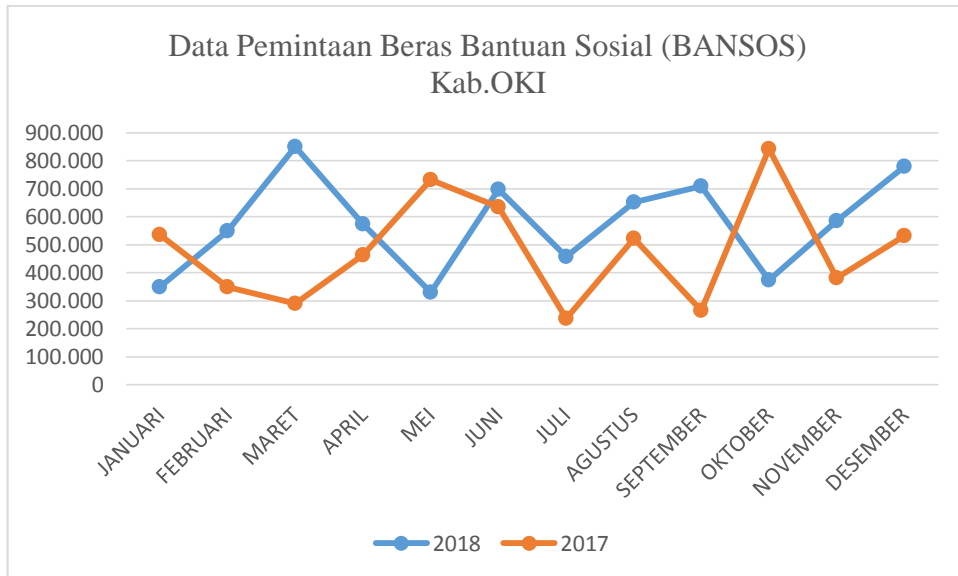


BAB I

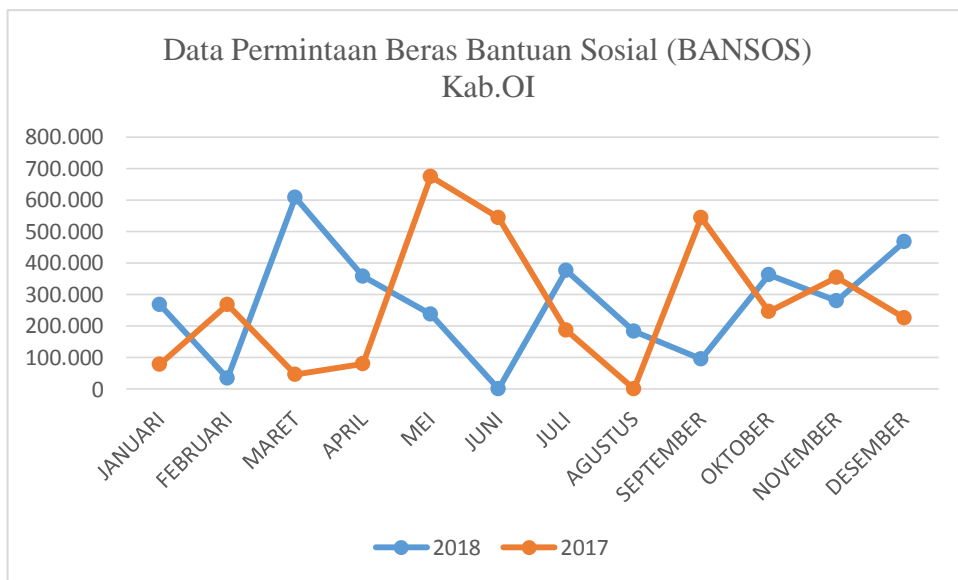
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

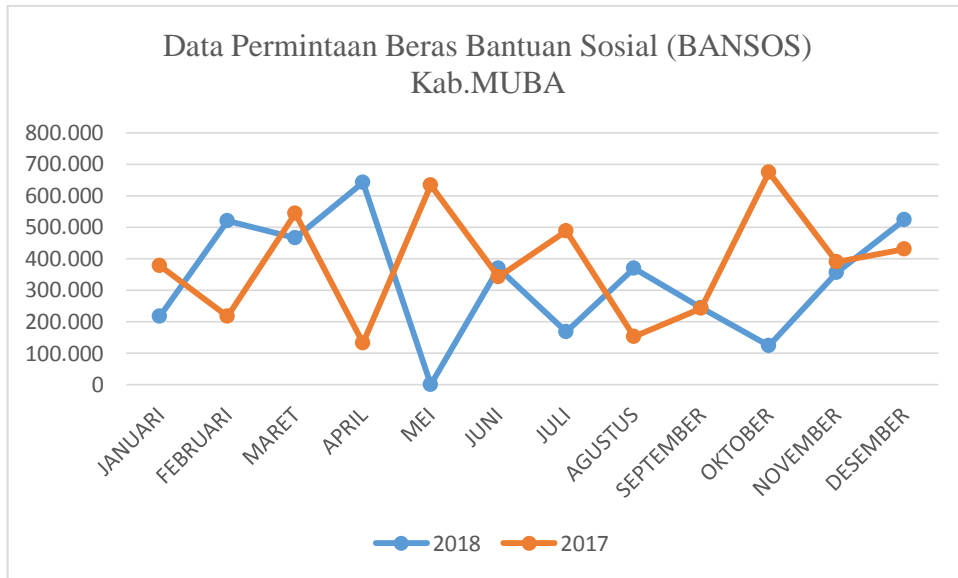
Beras adalah salah satu kebutuhan pokok pangan bagi setiap individu terutama di berbagai negara asia, salah satunya Indonesia. Masyarakat Indonesia memiliki ketergantungan yang cukup tinggi terhadap beras. Beras termasuk dalam kategori komoditi makanan yang menjadi bahan pokok makanan sebagian besar masyarakat Indonesia. Kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap permintaan beras akan menimbulkan masalah apabila penyaluran beras tidak berjalan dengan baik. Dalam kacamata logistik, beras membutuhkan bantuan logistik. Bantuan yang dimaksud seperti peramalan dan perancangan aktivitas distribusi untuk membantu masalah yang akan terjadi dalam menyediakan beras kepada masyarakat Indonesia dikemudian hari. Peramalan dan penjadwalan untuk beras di Indonesia sangat dibutuhkan untuk memprediksi kebutuhan masyarakat Indonesia. Seperti yang terjadi di Bulog Divre Sumatera Selatan yang dijadikan peneliti sebagai objek dari penelitian Tugas Akhir ini. Bulog Divre Sumatera Selatan dijadikan objek penelitian karena, Bulog Divre Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah tempat distribusi beras yang ada di Indonesia. Saat ini Bulog Divre Sumatera Selatan tidak dapat mengontrol penyaluran distribusi karena penjadwalan distribusi yang kurang memadai. Hal tersebut mengakibatkan tidak diketahuinya kepastian kondisi beras yang terdapat di Sumatera Selatan. Sehingga tidak dapat mengetahui banyaknya beras yang dibutuhkan untuk disalurkan kepada masyarakat. Padahal beras merupakan bahan pangan pokok masyarakat Indonesia, tetapi pada kenyataannya tidak semua masyarakat Indonesia dapat memenuhi kebutuhan pangan itu sendiri. Pemerintah sebagai pemegang kebijakan menyadari hal tersebut sehingga keharusan turun tangan membantu masyarakat yang tidak mampu. Beras yang didistribusikan oleh Bulog Divre Sumatera Selatan terbagi menjadi 2 (dua) jenis; Beras Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), dan Beras Bantuan Sosial (BANSOS). Permintaan setiap jenis beras tidak dapat ditentukan karena dari tahun ke tahun memiliki permintaan yang berbeda-beda. Adapun data permintaan Beras Bantuan Sosial (BANSOS) yang dapat dilihat dari Gambar 1.1 sampai Gambar 1.4 di bawah ini:



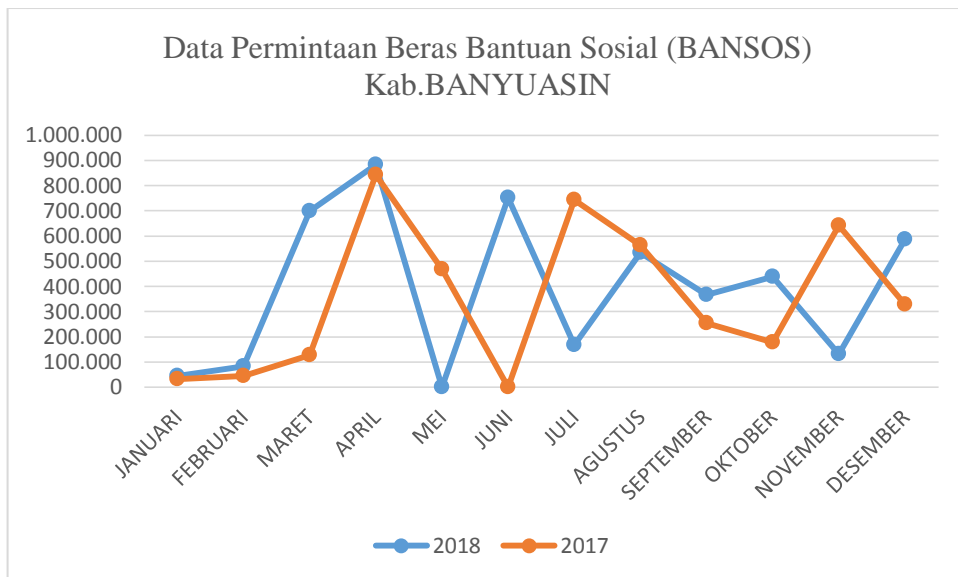
Gambar 1.1 Data Permintaan Beras Bantuan Sosial (BANSOS) Kab.OKI
 Sumber: Bulog Divre Sumatera Selatan, 2018



Gambar 1.2 Data Permintaan Beras Bantuan Sosial (BANSOS) Kab.OI
 Sumber: Bulog Divre Sumatera Selatan, 2018



Gambar 1.3 Data Permintaan Beras Bantuan Sosial (BANSOS) Kab.MUBA
 Sumber: Bulog Divre Sumatera Selatan, 2018



Gambar 1.4 Data Permintaan Beras Bantuan Sosial (BANSOS) Kab.BANYUASIN
 Sumber: Bulog Divre Sumatera Selatan, 2018

Dari Gambar di atas dapat dilihat bahwa permintaan Beras Bantuan Sosial (BANSOS) sangatlah diminati oleh masyarakat Indonesia yang berdomisili di Sumatera Selatan. Dapat dilihat pada Kab.OKI pada tahun 2017 bulan Oktober merupakan penyaluran yang paling banyak yaitu sebesar 842,130 kg dan penyaluran terendah bulan Juli sebesar 237,470 kg, lalu pada tahun 2018 bulan Maret merupakan penyaluran beras terbanyak sebesar 849,140 kg, dan penyaluran terendah bulan Mei sebesar 330,740 kg. Kemudian penyaluran distribusi Beras

Bantuan Sosial (BANSOS) di Kab.OI pada tahun 2017 bulan Mei merupakan penyaluran distribusi terbanyak sebesar 674,320 kg, dan pada bulan Agustus penyaluran distribusi beras terendah sebesar 0 kg. Lalu pada tahun 2018 bulan Maret merupakan penyaluran distribusi beras terbanyak sebesar 608,250 kg, dan penyaluran terendah bulan Juni sebesar 0 kg. Pada penyaluran distribusi beras di Kab.MUBA pada tahun 2017 bulan April penyaluran distribusi Beras Bantuan Sosial (BANSOS) terbanyak sebesar 673,210 kg, lalu penyaluran terendah bulan April sebesar 132,490 kg. Lalu pada tahun 2018 bulan 641,280 kg, dan penyaluran terendah pada bulan Mei sebesar 0 kg. Kemudian pada penyaluran distribusi di Kab.BANYUASIN tahun 2017 bulan April merupakan penyaluran terbanyak sebesar 842,520 kg, dan penyaluran terendah pada bulan Juni sebesar 0 kg. Lalu pada tahun 2018 bulan April menjadi penyaluran beras terbanyak sebesar 882,120 kg, dan penyaluran terendah bulan Mei sebesar 0 kg.

Penyaluran Beras Bantuan Sosial (BANSOS) sudah dimulai sejak 1998. Krisis moneter tahun 1998 merupakan awal pelaksanaan Beras Bantuan Sosial (BANSOS) yang bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan rumah tangga terutama rumah tangga miskin. Pada awalnya disebut program Operasi Pasar Khusus (OPK), kemudian diubah menjadi Beras untuk Rumah Tangga Miskin (RASKIN) mulai tahun 2002, Beras untuk Rumah Tangga Miskin (RASKIN) diperluas fungsinya tidak lagi menjadi program darurat (*social safety net*) melainkan sebagai bagian dari program perlindungan sosial masyarakat. Melalui sebuah kajian ilmiah, penamaan RASKIN menjadi nama program diharapkan akan menjadi lebih tepat sasaran dan mencapai tujuan Beras untuk Rumah Tangga Miskin (RASKIN). Sampai dengan tahun 2006, data penerima manfaat RASKIN masih menggunakan data dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yaitu data keluarga prasejahtera alasan ekonomi dan keluarga sejahtera I alasan ekonomi. Belum seluruh Kartu Keluarga (KK) Miskin dapat dijangkau oleh RASKIN. Hal inilah yang menjadikan RASKIN sering dianggap tidak tepat sasaran, karena rumah tangga sasaran berbagi dengan KK Miskin lain yang belum terdaftar sebagai sasaran.

Mulai tahun 2007, digunakan data Rumah Tangga Miskin (RTM) Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai data dasar dalam pelaksanaan Beras untuk Rumah Tangga

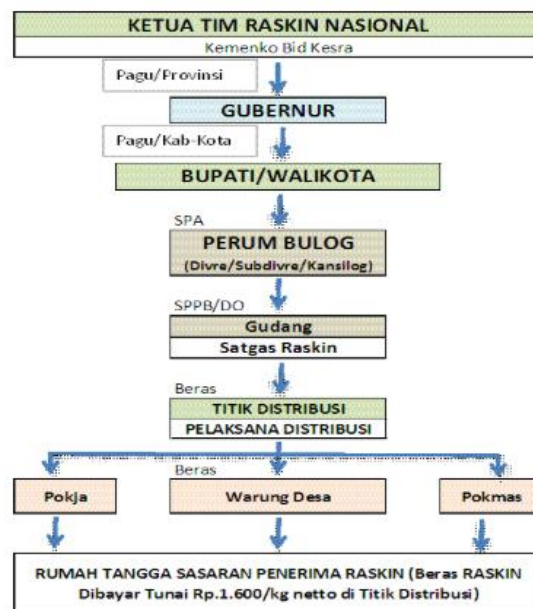
Miskin (RASKIN). Dari jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM) yang tercatat sebanyak 19,1 juta Rumah Tangga Sasaran (RTS), baru dapat diberikan kepada 15,8 juta Rumah Tangga Sasaran (RTS) pada tahun 2007, dan baru dapat diberikan kepada seluruh Rumah Tangga Miskin (RTM) pada tahun 2008. Dengan jumlah Rumah Tangga Sasaran (RTS) 19,1 juta pada tahun 2008, berarti telah mencakup semua rumah tangga miskin yang tercatat dalam Survei BPS tahun 2005. Jumlah sasaran ini juga merupakan sasaran tertinggi selama RASKIN disalurkan. Penggunaan data Rumah Tangga Sasaran (RTS) hasil pendataan Program Perlindungan Sosial tahun 2008 (PPLS-2008) dari BPS diberlakukan sejak tahun 2008 yang juga berlaku untuk semua program pengentasan kemiskinan yang dilaksanakan oleh Pemerintah.

Realisasi Beras untuk Rumah Tangga Miskin (RASKIN) selama 2005 - 2009 berkisar antara 1,6 juta ton - 3,2 juta ton. Dengan harga tebus Rp.1.000/kg sampai dengan 2007 dan Rp.1.600/kg sejak tahun 2008, Beras untuk Rumah Tangga Miskin (RASKIN) bukan hanya telah membantu rumah tangga miskin dalam memperkuat ketahanan pangannya, namun juga sekaligus menjaga stabilitas harga. Beras untuk Rumah Tangga Miskin (RASKIN) telah mengurangi permintaan beras ke pasar oleh sekitar 18,5 juta ton pada tahun 2009. Selain itu, perubahan harga tebus dari Rp.1.000/kg menjadi Rp.1.600/kg juga dengan mempertimbangkan anggaran dan semakin banyaknya rumah tangga sasaran yang dapat dijangkau.

Kemudian pada Tahun 2018, Beras untuk Rumah Tangga Miskin (RASKIN) telah diganti menjadi Beras Bantuan Sosial (BANSOS). Penyaluran Beras Bantuan Sosial (BANSOS) berawal dari Surat Perintah Alokasi (SPA) dari pemerintah kabupaten/kota kepada Bulog Divre Sumatera Selatan berdasarkan Beras Bantuan Sosial (BANSOS) dan jumlah Rumah Tangga Sasaran (RTS) dan rincian masing-masing kecamatan dan desa. Pada waktu beras akan didistribusikan ke titik distribusi, Bulog Divre Sumatera Selatan berdasarkan Surat Perintah Alokasi (SPA) menerbitkan Surat Perintah Pengeluaran Barang/*Delivery Order* (SPPB/DO) beras untuk masing-masing kecamatan atau desa kepada Satuan kerja Beras Bantuan Sosial (BANSOS). Satuan kerja Beras Bantuan Sosial (BANSOS) mengambil beras di gudang Bulog Divre Sumatera

Selatan, mengangkut dan menyerahkan beras kepada pelaksana distribusi di titik distribusi.

Di titik distribusi, penyerahan/penjualan beras kepada Rumah Tangga Sasaran dilakukan oleh salah satu dari tiga (3), Pelaksana Distribusi yaitu Kelompok Kerja (Pokja), atau Warung Desa (Wardes) atau Kelompok Masyarakat (Pokmas). Di titik distribusi inilah terjadi transaksi secara tunai dari Rumah Tangga Sasaran ke Pelaksana Distribusi. Adapun alur distribusi Beras Bantuan Sosial (BANSOS) menurut Perum Bulog sebagai berikut:



Gambar 1.5 Alur Distribusi Beras Bantuan Sosial
Sumber: Perum Bulog, 2010

Dalam pelaksanaan menyalurkan distribusi beras kepada masyarakat Bulog Divre Sumatera Selatan memberikan sepenuhnya pendistribusian kepada agen Bulog Divre Sumatera Selatan yaitu Jasa Prima Logistik Bulog. Proses distribusi ke titik distribusi memiliki jarak, biaya, dan waktu yang berbeda. Penyaluran distribusi beras ke titik distribusi dilakukan setiap bulan, biasanya dilakukan pada akhir bulan berdasarkan permintaan yang dibutuhkan di suatu kabupaten yang terdiri dari beberapa kecamatan atau desa. Pada pelaksanaan penyaluran beras dilakukan dari gudang bulog ke titik distribusi. Kondisi pendistribusian yang terjadi saat ini ialah, apabila ada permintaan maka Bulog Divre Sumatera Selatan akan mengirimkan sesuai permintaan, namun apabila terjadi kelebihan atau kekurangan yang biasanya terjadi akibat *human error* maka Bulog Divre

Sumatera Selatan yang telah bekerja sama dengan Jasa Prima Logistik akan langsung kembali ke gudang untuk mengembalikan atau mengambil beras untuk memenuhi permintaan. Hal tersebut membuat penyaluran aktivitas distribusi kurang optimal karena penyaluran yang dilakukan sekali jalan ke titik distribusi. Apabila kelebihan maka akan langsung kembali ke gudang, dan kekurangan maka akan langsung kembali ke gudang untuk mengambil kekurangan tersebut. Pengiriman beras dilakukan setelah perusahaan mendapat permintaan. Pada Beras Bantuan Sosial (BANSOS), khususnya di Bulog Divre Sumatera Selatan sangatlah membutuhkan bantuan dalam penyaluran beras agar aktivitas distribusi Bulog Divre Sumatera Selatan menjadi lebih optimal, dan mampu memenuhi permintaan dengan tepat waktu dan tepat jumlah serta dapat juga menekan biaya distribusi seoptimum mungkin.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peramalan permintaan pada Beras Bantuan Sosial (BANSOS) di Bulog Divre Sumatera Selatan?
2. Bagaimana penjadwalan aktivitas distribusi Beras Bantuan Sosial (BANSOS) di Bulog Divre Sumatera Selatan untuk dapat terkoordinasi dengan baik yang terikat dengan mengoptimumkan jumlah biaya distribusi?
3. Bagaimana model jaringan distribusi Beras Bantuan Sosial (BANSOS) di Bulog Divre Sumatera Selatan yang optimal untuk meminimumkan ongkos distribusi?

1.3 Tujuan

Agar perumusan masalah diatas dapat dijadikan suatu hal yang bermanfaat, maka ditetapkan beberapa tujuan, sebagai berikut:

1. Mengetahui peramalan permintaan pada Beras Bantuan Sosial (BANSOS) di Bulog Divre Sumatera Selatan.
2. Merancang penjadwalan aktivitas distribusi Beras Bantuan Sosial (BANSOS) di Bulog Divre Sumatera Selatan untuk dapat terkoordinasi dengan baik yang terikat dengan mengoptimumkan biaya distribusi.

3. Merancang model jaringan distribusi Beras Bantuan Sosial (BANSOS) di Bulog Divre Sumatera Selatan yang optimal untuk meminimumkan ongkos distribusi.

1.4 Manfaat

Jika kedua tujuan di atas dapat dicapai maka dapat memberikan beberapa manfaat kepada:

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengoptimalkan total biaya di Bulog Divre Sumatera Selatan saat ini mulai dari cara peramalan persediaan beras, cara penjadwalan aktivitas distribusi yang dibutuhkan, hingga tidak lagi terjadinya kesalahan terhadap penyaluran distribusi Beras Bantuan Sosial (BANSOS) di Bulog Divre Sumatera Selatan.

2. Bagi Pembaca

Pembaca mendapat gambaran tentang peramalan, persediaan, serta penjadwalan beras pada Beras Bantuan Sosial (BANSOS) di Bulog Divre Sumatera Selatan dalam data-data yang mudah dipahami.

1.5 Pembatasan Masalah

Agar Tujuan dapat dicapai, maka perlu dilakukan beberapa pembatasan masalah, yaitu:

1. Penelitian hanya akan meliputi 1 (satu) jenis beras, yaitu; Beras Bantuan Sosial (BANSOS) di Bulog Divre Sumatera Selatan.
2. Peneliti hanya membahas besaran permintaan dan persediaan beras di Bulog Divre Sumatera Selatan.
3. Peneliti hanya melakukan pengolahan data berdasarkan data yang diambil sejak periode 2017 sampai 2018.
4. Peneliti hanya melakukan pembentukan rute distribusi usulan berdasarkan data historis pada Maret tahun 2018.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar memperjelas pembahasan dari penelitian ini digunakan sistematika pembahasan yang digunakan sebagai acuan, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup kajian dan sistematika kajian. Latar memuat mengapa peneliti mengambil masalah tersebut menjadi subjek penelitian. Rumusan masalah berisi hal-hal yang menyebabkan masalah dari penelitian. Tujuan penelitian berisi tentang apa yang ingin dicapai dari peneliti memilih penelitian tersebut. Pembatasan masalah mengemukakan fokus dari permasalahan yang diambil.

Bab II Studi Pustaka

Tinjauan pustaka berisi tentang kajian dasar teori yang digunakan untuk penelitian tersebut. Dalam bagian ini meliputi prinsip-prinsip, alat atau metoda yang digunakan untuk pemecahan masalah terhadap masalah dari persediaan rotan tersebut. Tujuan dari bab ini adalah untuk memberikan acuan ilmiah yang berguna untuk membentuk kerangka berpikir yang digunakan di dalam pelaksanaan penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Bagian ini menghubungkan dasar-dasar teori yang terdapat di dalam Bab II dengan pembahasan penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan dari kerangka berpikir penelitian yang dilakukan berikut dengan langkah-langkah pengerjaan dari observasi awal hingga penentuan alternatif yang paling baik. Metoda penelitian dirancang didasarkan kondisi yang ada di tempat penelitian yang di dasarkan oleh teori pada Bab II.

Bab IV Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Pada bagian ini berisikan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini untuk dapat memecahkan masalah yang ada. Kemudian data-data tersebut akan diolah untuk dapat mengetahui solusi yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah yang ada.

Bab V Analisis

Pada bab ini akan dikemukakan hasil-hasil dari pemecahan masalah sehingga nantinya pada ini hasil-hasil tersebut akan dianalisis terhadap hasil dari pemecahan masalah tersebut.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bagian ini adalah kesimpulan mengenai dari hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dan juga dilengkapi dengan saran-saran yang mungkin dapat dimanfaatkan bagi pemerintah untuk mengatasi masalah terhadap Beras Bantuan Sosial (BANSOS) di Bulog Divre Sumatera Selatan.